

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, hal ini dilakukan berdasarkan beberapa alasan atas pertimbangan jenis penelitian yang digunakan. Alasan pertama, pendekatan dengan penelitian kualitatif dirasa dapat membantu peneliti dalam mempermudah proses pengumpulan data yang dibutuhkan sesuai dengan judul dan rumusan masalah dari penelitian ini. Yang kedua, pendekatan dengan penelitian kualitatif diharapkan dapat mempermudah peneliti untuk berkomunikasi dengan informan sehingga dapat menemukan fakta-fakta dilapangan sesuai dengan fenomena-fenomena yang ada. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini, peneliti dapat lebih mengeksplorasi dan memahami terkait program literasi budaya yang dilaksanakan oleh TBM Sehati serta dampaknya terhadap KOMPETENSIwarga belajar usia remaja dan dewasa seperti ibu-ibu dan lansia. Dalam pendekatan kualitatif ini, Sugiyono (2018, hlm. 15) menyatakan bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Dari penjelasan diatas disimpulkan bahwa penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dilakukan pada kondisi ilmiah dan bersifat temuan. Dimana peneliti sebagai instrumen kunci yang harus memiliki bekal teori atau wawasan yang lebih luas dan data hasil penelitian lebih menekankan kepada makna yang lebih jelas.

Sedangkan untuk jenis metode penelitian yang dipilih adalah deskriptif. Dengan menggunakan metode deskriptif pada penelitian ini, peneliti berharap dapat memperoleh informasi yang akurat dari objek yang diteliti, serta mampu menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Adapun pengertian dari metode deskriptif menurut Arikunto (2010, hlm. 3) adalah sebagai berikut:

Istilah “deskriptif” berasal dari bahasa Inggris *to describe* yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain. Dengan demikian yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Pada dasarnya, peneliti menggunakan metode deskriptif ini, karena peneliti bertujuan untuk menggambarkan pemahaman pengelola akan kompetensi warga belajar, kegiatan dari program literasi budaya yang dilaksanakan di TBM Sehati serta dampaknya terhadap peningkatan kompetensi warga belajar.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1. Partisipan

Dalam penelitian ini partisipan ditujukan kepada pengelola sekaligus pendiri dari TBM Sehati serta para anggota dari program literasi budaya yang aktif mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh TBM Sehati setiap minggunya yaitu baik kegiatan dalam membuat kreasi seni (kerajinan tangan), membuat kreasi makanan tradisional dan baca tulis Al-qur’an. Partisipan ini dipilih karena terlibat secara langsung dalam berbagai kegiatan, sehingga dinilai telah mendapatkan dampak dari kegiatan yang mereka ikuti. Adapun kriteria partisipan dalam penelitian ini adalah (1) anggota dari TBM Sehati yang aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan, (2) partisipan dapat berkomunikasi secara baik dan (3) bersedia untuk diwawancarai. Ketiga kriteria ini diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan yang dibahas dalam penelitian.

Adapun penentuan akan jumlah partisipan pada penelitian ini dipilih secara *purposive sampling* dengan menekankan kepada tiga kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Menurut Riduwan (2004, hlm. 63), beliau menyebutkan bahwa *purposive sampling* adalah teknik sampling yang digunakan peneliti, jika peneliti memiliki pertimbangan akan kriteria tertentu dalam menentukan sampling untuk tujuan tertentu. Selain itu, penentuan partisipan dilakukan atas alasan agar mendapatkan partisipan yang dapat menjawab seluruh pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian

dan jumlah partisipan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Berikut tabel jumlah partisipan pada penelitian ini:

Tabel 3. 1 Jumlah Partisipan dalam Penelitian

No	Partisipan	Jumlah Patisipan
1.	Pengelola	2
2.	Warga Belajar	7

3.2.2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Bacaan Masyarakat Sehati yang beralamat di Kampung Pasirhuni RT 05 RW 06 Desa Pasirhuni Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung, dengan partisipan yaitu warga belajar yang merupakan anggota dari TBM Sehati. Adapun alasan peneliti memilih TBM Sehati sebagai tempat penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Kampung Pasirhuni merupakan salah satu pemukiman yang memiliki Taman Bacaan Masyarakat dengan latar belakang penduduk yang mayoritas berprofesi sebagai penjual dan pembuat tahu, dimana mayoritas penduduk juga memiliki latar belakang pendidikan yang rendah yaitu tingkat SMP dan SD.
2. Pendiri Taman Bacaan Masyarakat Sehati membuat program literasi budaya sebagai upaya mewujudkan jiwa masyarakat yang lebih literat dan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk senantiasa mampu bersaing dan berkembang di tengah meningkatnya teknologi dan arus globalisasi di abad ke 21 ini.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 September – 17 November 2021, tetapi peneliti sudah melakukan penelitian terdahulu yaitu sedikit wawancara kepada pengelola dari TBM Sehati mulai tanggal 31 Agustus 2020.

3.3. Pengumpulan Data

3.3.1. Teknik Pengumpulan Data

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 580) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dan analisis data dilakukan secara

bersamaan dengan interaktif melalui proses: data *collection*, data *reduction*, data *display* dan *verification/conclusion*.

Dalam proses pengumpulan data kualitatif, peneliti menggunakan berbagai macam metode yang relevan untuk mendukung kelancaran dalam penyusunan penelitian. Adapun teknik kualitatif yang peneliti ambil dalam pengumpulan data, adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara sebagai teknik untuk mendapatkan data penunjang dan penjelas dalam menjawab rumusan masalah penelitian mengenai pemahaman pengelola akan kompetensi warga belajar, program literasi budaya yang dilaksanakan oleh TBM Sehati dan dampak program literasi budaya terhadap peningkatan kompetensi warga belajar. Adapun peneliti menjadikan anggota dari program literasi budaya dalam kegiatan membuat kreasi seni (kerajinan tangan), membuat kreasi makanan tradisional dan baca tulis Al-qur'an serta pengelola dari TBM Sehati sebagai sasaran wawancara. Dimana jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini merupakan wawancara terbuka dengan tujuan agar 10 orang yang menjadi informan dapat mengetahui bahwa mereka sedang diteliti, dan agar mereka juga mengetahui tujuan dan maksud dari wawancara ini. Wawancara dilaksanakan pada pertengahan bulan September hingga pertengahan November. Berikut ini adalah rincian dari pelaksanaan wawancara:

Tabel 3. 2 Rincian Pelaksanaan Wawancara

Waktu	Tempat	Partisipan	Aspek	Alat Bantu
Selasa, 22 September 2021	Ruangan TBM Sehati	P1	Pemahaman pengelola terhadap kompetensi warga belajar dan program literasi budaya yang dikembangkan di TBM Sehati.	Instrumen wawancara dan alat tulis

Minggu, 26 September 2021	Ruangan TBM Sehati	P2	Pemahaman pengelola terhadap kompetensi warga belajar dan program literasi budaya yang dikembangkan di TBM Sehati.	Instrumen wawancara dan alat tulis
Minggu, 17 Oktober 2021	Ruangan TBM Sehati	R1, R2, dan R3	Kompetensi yang dirasakan oleh warga belajar meliputi kemampuan dalam menggunakan alat secara interaktif, kemampuan dalam berinteraksi dengan kelompok heterogen dan kemampuan untuk bertindak mandiri	Instrumen wawancara dan alat tulis
Minggu, 24 Oktober 2021	Ruangan TBM Sehati	R4, R5, R6, R7, dan R8	Kompetensi yang dirasakan oleh warga belajar meliputi kemampuan dalam menggunakan alat secara interaktif, kemampuan dalam berinteraksi dengan kelompok heterogen dan kemampuan untuk bertindak mandiri	Instrumen wawancara dan alat tulis
Rabu 17 Nopember 2021	Ruangan TBM Sehati	P2	Pemahaman pengelola terhadap kompetensi warga belajar	Instrumen wawancara dan alat tulis

2. Observasi

Dalam penelitian ini, teknik observasi yang peneliti lakukan yaitu dengan cara terjun langsung terhadap objek penelitian yaitu program literasi budaya yang dilaksanakan oleh TBM Sehati serta warga belajar dari TBM Sehati. Teknik observasi ini dilakukan agar peneliti mendapatkan data yang berkaitan dengan kompetensi yang

tercermin dalam diri warga belajar, sehingga diperlukan pengamatan secara menyeluruh mengenai berbagai aspek yang diteliti. Selain itu, pada proses observasi ini, peneliti juga mengobservasi mengenai proses pembelajaran pada beberapa kegiatan yang berkaitan dengan program literasi budaya. Dimana objek observasi pada penelitian ini yaitu tutor dan warga belajar. Hal ini peneliti lakukan untuk mendapatkan data terkait fakta-fakta yang berhubungan dengan permasalahan yang ada di lapangan. Berikut ini adalah rincian dari pelaksanaan observasi:

Tabel 3. 3 Rincian Pelaksanaan Observasi

Waktu	Tempat	Kegiatan yang diteliti	Warga Belajar	Deskripsi
Minggu, 17 Oktober 2021	Ruangan TBM Sehati	Baca Tulis Al'Qur'an	Remaja	Tutor mengajarkan tahsin dan qira'at kepada warga belajar. Dimana warga belajar sangat aktif dalam maengaplikasikan bacaan yang telah dicontohkan tutor dengan baik.
Minggu, 17 Oktober 2021	Ruangan TBM Sehati	Baca Tulis Al'Qur'an	Ibu-ibu	Tutor mengajarkan tahsin dan tajwid kepada warga belajar. Dimana warga belajar aktif dan saling membantu ketika warga belajar lain salah dalam melafalkan bacaan Al-qur'an.
Minggu, 17 Oktober 2021	Ruangan TBM Sehati	Membuat kerajinan tangan	Anak- anak	Tutor mengajarkan warga belajar keterampilan berupa bros berbentuk penguin. Dimana warga belajar berusaha mempraktekannya dengan baik

				dan saling membantu ketika temannya merasa kesulitan.
Minggu, 24 Oktober 2021	Ruangan TBM Sehati	Program Baca Tulis Al'Qur'an	Remaja	Tutor mengajarkan warga belajar tentang 5 hal yang membuat manusia dekat dengan Allah SWT. Dalam proses pembelajarannya warga belajar sangat aktif dalam kegiatan tanya jawab dengan tutor.
Minggu, 24 Oktober 2021	Ruangan TBM Sehati	Baca Tulis Al'Qur'an	Ibu-ibu	Tutor mengajarkan warga belajar tentang 6 pintu rezeki. Dalam proses pembelajarannya warga belajar berinisiatif untuk membaca Al-qur'an beserta artinya secara bergiliran saat tutor meminta untuk di bacakan.
Minggu, 24 Oktober 2021	Ruangan TBM Sehati	Membuat kreasi makanan	Anak- anak dan Remaja	Tutor mengajarkan warga belajar tentang cara membuat martabak manis. Dimana warga belajar aktif dalam mempraktekannya mulai dari proses membuat adonan sampai memasak secara bersama-sama dengan arahan dari tutor.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan peneliti dalam menunjang data penelitian dengan cara mengumpulkan seluruh dokumen yang diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa dokumen berupa profil, data struktur organisasi, data program

TBM, data jadwal kegiatan, serta foto pendukung sebagai implementasi dari program literasi budaya yang dilaksanakan di TBM Sehati.

3.3.2. Instrumen Penelitian

Adapun dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan peneliti untuk menjawab rumusan masalah. Instrument-instrumen tersebut antara lain:

1. Pedoman Wawancara

Dalam penelitian ini, pedoman wawancara digunakan peneliti sebagai arahan saat melakukan wawancara dengan narasumber yang diteliti. Adapun tujuan dari wawancara ini digunakan untuk mengetahui pemahaman/pengetahuan pengelola TBM Sehati tentang kompetensi warga belajar dari program literasi budaya dan dampaknya terhadap peningkatan kompetensi warga belajar, dimana hal ini tidak bisa didapatkan melalui observasi. Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur (*semi structured interview*). Hal ini bertujuan untuk mendapatkan jawaban yang lebih terbuka. Wawancara ini dilakukan kepada pihak pengelola TBM Sehati dan beberapa anggota yang menjadi warga belajar aktif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh TBM Sehati.

2. Pedoman Observasi

Dalam penelitian ini, pedoman observasi digunakan untuk mengetahui program literasi budaya yang dilaksanakan oleh TBM Sehati serta dampaknya terhadap kompetensi warga belajar. Menurut Marshall (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 309) yang menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attache to those behavior*”. Maksudnya dengan menggunakan observasi, peneliti dapat belajar tentang perilaku warga belajar dan makna dari program literasi budaya yang dilaksanakan oleh TBM Sehati. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan observasi yang bersifat terus terang atau tersamar, dimana peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang bahwa sedang melakukan penelitian kepada partisipan ataupun sumber data. Adapun aspek yang diobservasi dalam penelitian ini antara lain yaitu:

- a. Kondisi TBM Sehati

- b. Pelaksanaan kegiatan program literasi budaya.
- c. Aktivitas tutor selama proses kegiatan.
- d. Kondisi warga belajar selama proses kegiatan, baik keterlibatannya maupun keaktifannya.

3.4. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan proses yang dilakukan peneliti dalam menelaah data dan mengatur data yang telah terhimpun dari transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan materi dari data lainnya secara sistematis yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan peneliti terhadap data yang diuji. Adapun dalam penelitian ini analisis interaktif digunakan dalam menganalisis data, karena dari sinilah terdapat komunikasi dengan informan yang dilakukan dalam memperoleh data secara mendalam yang diharapkan dapat menghasilkan suatu sudut pandang yang berbeda. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018, hlm. 337) yang mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”.

Adapun aktivitas dalam analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses dalam merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan membuang data yang dirasa tidak perlu. Dengan demikian, data yang diperoleh peneliti di lapangan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian yang memuat hasil data yang telah diperoleh peneliti secara keseluruhan dengan mendeskripsikan catatan lapangan dari data informan dan fenomena-fenomena yang terjadi selama dilapangan, dimana hal tersebut merupakan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap ini merupakan tahapan terakhir dari analisis data kualitatif dengan mencari intisari atau makna dari data yang telah disajikan. Menarik kesimpulan yang dijadikan sebagai jawaban dari permasalahan yang telah diajukan peneliti dalam pertanyaan penelitian. Dimana tahapan yang dilakukan setelah penarikan kesimpulan awal yang bersifat sementara, maka perlu ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan berikutnya sehingga kesimpulan yang dikemukakan selanjutnya merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.5. Isu Etik

Dalam proses penelitian, isu etik merupakan salah satu hal yang tidak bisadilepaskan, karena berkaitan dengan dampak negatif terhadap partisipan yang dikhawatirkan memunculkan masalah etika dalam penelitian. Permasalahan yang biasanya muncul saat proses penelitian biasanya timbul rasa malu, takut, terganggu oleh wawancara yang diberikan peneliti, dan tidak menutup kemungkinan akan mengganggu proses pembelajaran. Adapun dalam mengatasi isu etik pada saat proses penelitian, maka peneliti melakukan pendekatan kepada partisipan dengan meminta kesediaannya sebelum memulai wawancara, dimana peneliti akan menyertakan identitas dari partisipan dan dokumentasi seperti foto yang dibutuhkan dalam skripsi ini. Selain itu peneliti akan menjaga kerahasiaan dari hasil wawancara terhadap partisipan demi menjaga kode etik dari subjek yang diteliti. Tidak lupa peneliti menjelaskan kepada seluruh partisipan, bahwa penelitian ini dilakukan untuk kebutuhan akademik tanpa kepentingan yang akan merugikan pihak partisipan dan TBM Sehati.